

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah, yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut, Islam adalah agama yang benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT.

Al-Qur'anul karim adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W., mengandung hal-hal yang berhubungan dengan iman, keImanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan di akhirat.

Al-qur'anul karim dalam menerangkan hal-hal tersebut di atas, ada yang dikemukakan secara terperinci, seperti yang berhubungan dengan hukum perkawinan, hukum warisan dan sebagainya, dan ada pula yang dikemukakan secara umum dan garis besarnya saja. Yang diterangkan secara umum dan dan garis-garis besarnya ini, ada yang diperinci dan dijelaskan

hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W., dan ada yang di arahkan pada kaum muslimin sendiri yang disebut ijtihad.

Begitu pula halnya tafsir al-Qur'an yang berkembang mengikuti irama perkembangan masa dan memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu generasi. Tiap-tiap masa dan generasi menghasilkan tafsir-tafsir al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan generasi itu dengan tidak menyimpang dari hukum-hukum agama.

Di Desa Jatimulya telah banyak dilakukan dakwah seperti dalam bentuk pengajian-pengajian diantaranya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian kultum setelah shalat tarawih dan witr, pengajian kuliah subuh ramadhan dan pengajian tafsir Al-Qur'an.

Banyak problematika dakwah di desa Jatimulya salah satunya kegiatan dakwah pengajian tafsir al- Qur 'an di mana masyarakat kurang bisa menerima materi yang disampaikan karena menurut jama'ah pengajian, kajian materi yang disampaikan terkadang menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa asli Tegal karena pengajarnya ada yang berasal dari Rembang. Banyak santri yang merasa kesulitan dalam membacanya karena memakai tafsir yang belum ada harokatnya, materi yang diberikan mencakup hal-hal yang sangat luas. Dari semua materi yang diberikan merupakan ajakan agar setiap manusia menerima, memahami dan juga mengikuti ajaran tersebut. Pokok dari materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah merupakan isi dari kandungan Al-Qur'an. Faktor umur pun menjadi pengaruh karena kebanyakan orang tua dan rata-rata banyak yang lulusan SD dan ilmu

tentang agama pun sangat kurang sehingga proses dakwah kurang bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan problematika dakwah tersebut jama'ah kurang berkembang dan sampai sekarang masih berjalan dengan baik, selain itu da'i kurang bisa menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat, karena bahasa yang berbeda. Selama ini metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab sedangkan pendekatan pada mad'u sangat baik padahal dengan lingkungan masyarakat pedesaan harusnya da'i juga menggunakan metode *bil hal*.

Penulis mengamati adanya kegiatan pengajian tersebut belum berfungsi secara efisien dan efektif. Kurang efisien dan efektifnya dalam kegiatan pengajian karena belum dimanfaatkan secara maksimal dan banyak permasalahan yang perlu dibenahi. Hal ini juga disebabkan karena dalam pelaksanaan pengajian menurut pengamatan penulis karena adanya para subyek dakwah yang baik memiliki pengetahuan dan metodologi dakwah yang mencukupi, dalam mengisi pengajian kurang memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh objeknya, karena kebanyakan masyarakatnya tertutup dalam suatu permasalahan. Materi Tafsir Al-Qur'an dan metode Tafsir Al-Qur'annya juga kurang mengena karena kurang efisien dan efektif, atau terlalu tinggi dalam menyampaikannya serta adanya media dakwah yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Adanya fenomena tersebut di atas menandakan adanya problematika yang perlu diteliti dan dicarikan solusinya agar kegiatan dakwah atau kegiatan pengajian dapat berfungsi sebagaimana yang menjadi tujuan dalam

kegiatan dakwah atau kegiatan pengajian tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mencoba mencari jalan keluarnya dari adanya problematika kegiatan dakwah atau pengajian di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal dalam skripsi yang berjudul Problematika Pengajian Tafsir Al-Qur'an dan Upaya Pemecahaanya di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Pengajian Tafsir Al-Qur'an yang ada di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal?
2. Bagaimana problematika kegiatan Tafsir Al-Qur'an yang meliputi problematika Da'i, mad'u, materi, metode dan media Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal?
3. Bagaimana upaya pemecahan terhadap problematika Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah dan problematika dakwah yang meliputi problematika subyek, objek, materi, metode dan media dakwah.

Dalam konsep pemikiran yang praktis, Prof. Dr. H. M. Amien Rais, MA. dalam bukunya Moralitas Politik Muhammadiyah, menawarkan

lima “Pekerjaan Rumah” yang perlu diselesaikan, agar dakwah Islam di era informasi sekarang tetap relevan, efektif, dan produktif.

Pertama, perlu ada pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah dengan pembagian kerja yang rapi. Ilmu tabligh belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah, melainkan diperlukan pula berbagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi informasi yang paling mutakhir.

Kedua, setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah perlu membangun laboratorium dakwah. Dari hasil “Labda” ini akan dapat diketahui masalah-masalah riil di lapangan, agar jelas apa yang akan dilakukan.

Ketiga, proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah bil-lisan, tapi harus diperluas dengan dakwah bil-hal, bil-kitaabah (lewat tulisan), bil-hikmah (dalam arti politik), bil iqtishadiyah (ekonomi), dan sebagainya.

Keempat, media massa cetak dan terutama media elektronik harus dipikirkan sekarang juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam. Bila udara Indonesia di masa depan dipenuhi oleh pesan-pesan agama lain dan sepi dari pesan-pesan Islami, maka sudah tentu keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peningkatan dakwah Islam di tanah air.

Kelima, merebut remaja Indonesia adalah tugas dakwah Islam jangka panjang. Anak-anak dan para remaja kita adalah aset yang tak ternilai. Mereka wajib kita selamatkan dari pengikisan aqidah yang terjadi akibat

“invasi” nilai-nilai non Islami ke dalam jantung berbagai komunitas Islam di Indonesia. Bila anak-anak dan remaja kita memiliki benteng tangguh (al-husun al-hamidiyyah) dalam era globalisasi dan informasi sekarang ini, insya Allah masa depan dakwah kita akan tetap ceria.

Mengingat potensi umat Islam yang potensial masih sangat terbatas, sementara kita harus mengakomodir segenap permasalahan dan tantangan yang muncul, maka ada baiknya kita coba memilih dan memilah mana yang tepat untuk diberikan skala prioritas dalam penanganannya, sehingga dana, tenaga, dan fikiran dapat lebih terarah, efektif, dan produktif dalam penggunaannya. (<http://eprints.umm.ac.id/972/>) (12 Juli 2012).

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang dakwah khususnya problematika dakwah pada saat ini.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (*da'i*) dan peneliti lainnya sehingga mampu menjadi panduan penelitian dalam bentuk skripsi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

Pertama, Skripsi yang disusun oleh saudari Catur Styorini (1996), "*Problematika Dakwah Islam di Kecamatan Selometro Kabupaten Wonosobo dan Upaya Pemecahannya*". Problematika dalam skripsi ini adalah tentang percampuran antara nilai-nilai budaya tradisional dan kebudayaan barat. Sehingga tampak tradisi-tradisi yang melekat pada masyarakat Islam pedesaan itu bukan hanya tidak memperlihatkan identitas Islam, melainkan banyak yang kontradiksi dengan ajaran Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode koperatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku yang diamati, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. dalam hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih luas cakupannya.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang percampuran antara budaya tradisional pedesaan dengan budaya barat yang mulai terpengaruh dengan budaya barat dan bagaimana untuk mengantisipasi hilangnya nilai-nilai budaya tradisional pedesaan supaya masih dalam ajaran Islam baik dalam perilaku maupun perbuatan.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Ramadhono Widayat Raharjo (1997), "*Problema Dakwah Islam di Kec. Gajahmungkur Semarang*".

Problematika dakwahnya belum menyentuh hati masyarakat atau audiennya (obyek). Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwahnya agar dapat menyelesaikan problem dakwah di kec. Gajahmungkur perlu melibatkan semua pihak yang terkait. Keberlangsungan dakwah

Islamiyah pada masyarakat Islam Kec. Gajahmungkur ternyata lebih banyak bersifat lisan dengan kata lain. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pola pikir induktif, yaitu dengan mengemukakan hal-hal atau pendapat-pendapat yang bersifat khusus, kemudian menarik generalisasi yang bersifat umum.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan dakwah di Gajahmungkur agar terus terjaga.

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Khusenul Kumaidah (1997), "*Problematika Dakwah Di Masyarakat Kec. Banyumanik Semarang*".

Problematika yang muncul di daerah Kec. Banyumanik menyangkut kuantitas dan kualitas umat Islam itu sendiri. Dari segi kuantitas di Kec. Banyumanik masih jauh di bawah jumlah rata-rata prosentase umat Islam di Indonesia di mana hanya mencapai 76%. Sedangkan dari segi kualitas menyangkut pemerataan di segala bidang, seperti pendidikan, keagamaan dan sosial budaya. Demikian juga secara Intern pelaksanaan dakwah di Kec. Banyumanik masih kurang koordinasi antara para da'inya dan pelaksanaannya masih berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya koordinasi yang baik. Sikap orang tua untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam masih kurang.

Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh melalui observasi, penyebaran angket dan melalui wawancara dan responden yang menjadi obyek penelitian. Pelaksanaan dakwah Islamiyah mayoritas masih



menggunakan metode dakwah ceramah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menyempurnakan praktek pelaksanaan dakwah yang telah ada dengan lebih memfungsikan lembaga-lembaga keagamaan dan meningkatkan kualitas Da'i.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana untuk mengetahui problematika dakwah yang terjadi pada masyarakat Islam di Kec. Banyumanik Semarang, dan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh pengemban dakwah pada masyarakat Islam di Kec. Banyumanik Semarang.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih difokuskan pada persoalan problematika Pengajian Tafsir al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal yaitu pada subyek, obyek, materi, metode, dan media dakwah yang kurang mengena karena kurang efektif dan efisien. Sedangkan penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada persoalan obyek, kegiatan-kegiatan dan pemanfaatan lembaga dakwah. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya hanya pada kegiatan serta penyampaian dakwahnya yang terlalu sempit. Sedangkan penelitian yang ketiga menfokuskan pada kualitas dan kuantitas subyek serta obyeknya. Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang

akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada problematika Tafsir Al-Qur'an di desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal yang lebih memfokuskan pada subyek, obyek, materi, metode, dan Tafsir Al-Qur'annya.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan Problematika dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003: 128), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

### **1.5.2. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian, penulis perlu memberikan penjelasan definisi batasan penelitian yang akan penulis laksanakan dalam skripsi ini dari judul "Problematika pengajian tafsir

al- Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal” beberapa hal yang perlu mendapat penjelasan antara lain:

Problematika yang artinya masalah atau persoalan. problematika disini penulis artikan sebagai masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan. Oleh karena itu dalam menyusun proposal skripsi penulis berusaha untuk mencari solusi pemecahan masalah yang ada dalam kegiatan dakwah di desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama.

Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural serta hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain. Usaha melakukan inovasi dalam berdakwah dilakukan dengan berbagai macam jalan dan cara adalah merupakan salah satu aspek dakwah yang sangat penting.

Agama Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. yang disiarkan dengan dakwah ke seluruh penjuru dunia, adalah memberikan pertanda bahwa Islam diperuntukkan bagi semua manusia yang berada di muka bumi. Kesempurnaan, keuniversalan dan kecocokan ajaran Islam dalam kehidupan manusia, baik kehidupan masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang, jelas memberikan pandangan yang luas kepada manusia bahwa Islam mempunyai konsepsi yang matang, terarah dan sesuai dengan

perkembangan zaman yang sebagian besar ditandai akselerasi peradaban, rekayasa dan industri dan teknologi.

Desa Jatimulya merupakan Desa yang berada di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal mempunyai jumlah penduduk 9.868 orang, jumlah kepala keluarga 2.700 KK., adapun luas desa Jatimulya seluruhnya adalah 564.235 hektar yang terdiri dari tanah persawahan, tanah perkebunan, tanah pekarangan dan tanah pemukiman. Sedang daerah desa Jatimulya dibatasi oleh :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Suradadi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Harjasari.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Jatibogor.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kertasari.

Yang keseluruhan penduduknya beragama Islam. Mata pencarian penduduk Desa Jatimulya kebanyakan adalah sebagai petani.

Penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan problematika dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Jatimulya. Problematika dakwah Islam tersebut meliputi; problematika subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah.

### **1.5.3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data

utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2004: 157).

a. Data primer

Data secara tertulis atau lisan yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada responden sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007: 91), dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari responden dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.

Karena penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, maka diperlukan adanya penetapan *interview guide* yang berfungsi sebagai kriterium pengontrol dalam penyusunan data laporan, dengan penyusunan instrumen meliputi perumusan pertanyaan dan penetapan obyek penelitian sampel populasi. Interview guide berfungsi membimbing pokok pertanyaan dengan adanya Pengembangan jawaban dari obyek.

b. Data sekunder

Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Azwar, 2005: 91). Sumber data sekundernya adalah buku-buku,

artikel, jurnal dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevannya dengan penelitian ini.

#### **1.5.4. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Metode Wawancara**

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau kelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130).

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara yang menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara artinya pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum desa, gambaran umum tentang kegiatan dakwah dan keadaan tentang subyek, obyek, metode dan media dakwah yang ada di Desa Jatimulya.

##### **2. Metode Observasi (Pengamatan)**

Alasan menggunakan metode pengamatan secara metodologis adalah karena metode pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak

sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek (Moleong, 1995 : 126).

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 1995: 135). Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data dari hasil wawancara, seperti data monografi desa, data keadaan pendidikan, data keadaan ekonomi, keadaan keagamaan dan sarana peribadatan yang ada.

#### **1.5.5. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul, tujuannya agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian penyajiannya lebih jelas (Danim, 2002: 198). Analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data, analisis

data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation ada pula data analisis (Arikunto, 2002 : 209).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *diskriptif*, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2001: 136).

### **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

**BAB I** : Sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Landasan teori yang mendeskripsikan secara teoritik mencakup "*Problematika Pengajian Tafsir Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal*" di dalamnya penulis akan menguraikan tentang konsep problematika dakwah, konsep Pengajian, konsep pemecahan masalah dakwah, konsep masyarakat pedesaan.



BAB III : Menguraikan tentang problematika pengajian dan pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal, yang meliputi tinjauan umum masyarakat, pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Qur'an, dan problematika Pengajian Tafsir Al-Qur'an pada masyarakat Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal.

BAB IV : Analisis data yang berisi tentang analisis dakwah dengan mendeskripsikan tentang problematika Pengajian Tafsir Al-Qur'an yang meliputi subyek Pengajian, obyek Pengajian, materi Pengajian, metode Pengajian dan media Pengajian yang terjadi pada masyarakat Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.